

**PENGUNAAN LKS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR****Supriati<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup>**SD NEGERI 9 Lahat**<sup>1)</sup>[supriatispd1968@gmail.com](mailto:supriatispd1968@gmail.com)**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini menerapkan penggunaan LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan cara penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 9Lahat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk mengetahui bahwa penggunaan LKS untukmeningkatkan hasil prestasi siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Ini membuktikan bahwa penerapan penggunaan LKS tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman materi dan ini mempunyai dampak meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan PTS dengan cara pengamatan dan tes ,sedangkan kelas eksperimen hanya melakukan uji coba penggunaan LKS yang mengambil kelas 5 c. Analisis data dilakukan dengan yang signifikan dengan menggunakan uji t – test. Berdasarkan analisis data penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam model pembelajaran yang menggunakan *LKS* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

**Kata Kunci :** *LKS,Aktivitas,Prestasi*

**USING LKS TO IMPROVE LEARNING ACTIVITY AND ACHIEVEMENT****Supriati<sup>1)</sup>**<sup>1)</sup>SD NEGERI 9 Lahat<sup>1)</sup>[supriatispd1968@gmail.com](mailto:supriatispd1968@gmail.com)**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to apply the use of worksheets to increase student activity and achievement. This research has been carried out by means of a school action research in SD Negeri 9 Lahat. This research was conducted in three cycles to find out that the use of student worksheets to improve student achievement results from the first cycle to the third cycle. This proves that the application of the use of worksheets not only increases student learning activities but also increases understanding of the material and this has the effect of increasing student learning outcomes. PTS taking techniques by means of observation and tests, while the experimental class only tested the use of worksheets that took class 5 c. Data analysis was carried out with significant significance using the t-test. Based on the analysis of this research data, it was found that there are differences in learning models that use LKS to improve student learning activities and achievement in social studies learning.*

**Keywords:** LKS, Activities, Achievements

## PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah. Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hasil belajar merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat di ukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat di lihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Donelly (2007: 185) menjelaskan bahwa hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik yaitu kompetensi tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hovland (2014: 6) menjelaskan bahwa peserta didik harus mampu mengembangkan perspektif baru, dimana seorang siswa dapat mendorong disain pengalaman kurikuler, mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman, sehingga siswa memiliki keterampilan dalam mengolah pengalaman sebagai pengetahuan dan keterampilan sebagai sebuah pengetahuan.

Menurut Izzaty (2008: 105-106) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir anak, berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ketingkat yang lebih rumit dan abstrak. Kemampuan berpikir ini akan ditandai dengan adanya aktivitas- aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan memecahkan masalah.

Menurut Desmita (2012: 35) dilihat dari segi karakteristiknya, anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain, bergerak, bekerja

kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama dkk (2012: 43) menjelaskan bahwa aspek dalam manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan penilaian hasil belajar. Utama mengatakan bahwa manajemen pembelajaran memprioritaskan peran aktif siswa, guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, dan mentor dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, komunikasi manajemen sangat penting. Komunikasi berfokus pada pentingnya bisa berbicara, menulis, menggambarkan, dan menjelaskan konsep.

Lembar kerja siswa yang disingkat dengan LKS merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kita mengetahui ada beberapa perangkat yang terdapat dalam aktivitas belajar seperti RPP, silabus, LKS dan lain sebagainya. Proses pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran sebagai salah satu komponen penting yang dikembangkan oleh pendidik untuk peserta didik. Sebelum adanya LKS, penyebutan terhadap perangkat pembelajaran ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Daryanto (2014: 175), "LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik". Menurut Ozmen dan Yildirim (2011: 4) menjelaskan, "LKS merupakan suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan- bahan yang memuat peserta didik lebih aktif dari mengambil makna dari proses pembelajaran". Sedangkan Hosnan (2014: 116) menyatakan, "bahwa LKS merupakan bagian dari media cetak yang menjadi bahan ajar sehingga dapat digunakan oleh pengajar di dalam proses mengajar". Menurut Trianto (2007: 73) menyatakan, "LKS dapat berupa pemahaman peserta didik yang digunakan

untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah”.

Aktivitas mempunyai arti “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001: 26). Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Sardiman (2008: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Hamalik (2014: 20) menyatakan bahwa jenis kegiatan siswa digolongkan kedalam 8 kelompok, diantaranya “(1) Visual activities, seperti: membaca dan memperhatikan.(2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi.(3) Listening activities, seperti: mendengarkan uraian dan diskusi.(4) Writing activities, seperti: menulis laporan dan menyalin.(5) Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.(6) Motor activities, seperti: melakukan percobaan.(7) Mental activities, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil kesimpulan.(8) Emosional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Lukman Ali,

1995:787). Pendapat lain menganggap belajar sebagai perubahan kelakuan pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya (Uzer Usman,1995:5).

Menurut pendapat Anisa Firdaus dalam situsnya <http://firdausanissa.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-ranah-afektif-kognitif.html>. “secara teoritis taksonomi bloom,tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain yaitu (1) *cognitive domain* (Ranah kognitif) yang meliputi ingatan, mengembangkan intelektual, dan keterampilan intelektual. Ranah ini lebih dikenal dengan taksonomi Bloom yang diperbaiki oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi kemampuan kognitif menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5) dan menciptakan (C6).(2) *Affective domain* (Ranah afektif) yang meliputi sikap, emosi, tingkah laku siswa yang direfleksikan dengan perasaan tertarik dan senang.(3) *Psychomotor domain* (Ranah psikomotor) yang berkenaan dengan keterampilan yang baik.”

Hasil belajar merupakan hasil usaha. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, atau sikap kesemuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan dengan menimbulkan tingkah laku yang menetap.Indikator Hasil Belajar Kognitif Menurut Usman, 2001 (Jihad dan Haris, 2008: 16) “kemampuan kognitif terdiri dari enam jejang, yaitu C1 sampai C6” antara lain:Pegetahuan atau kemampuan mengingat (C1), Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal.

## METODE

Desain Penelitian adalah penelitian

tindakan sekolah pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Menurut Sarwono (2006: 12) penelitian didefinisikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experimentresearch*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran Penggunaan LKS dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing - masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan

Sekolah dalam penelitian.

- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Teknik Pengumpulan Data menggunakan Observasi dan tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Analisis data untuk Uji beda antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t.

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

(Iriawan, 2006:45)

Untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada penelitian kuasi eksperimen digunakan uji-t dua sampel tidak saling berhubungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tahap awal dilakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan diteliti. SD Negeri 9

Lahat adalah sekolah yang berada di pinggiran kota Lahat tepatnya di jalan Veteran Bandar Agung Kabupaten Lahat. SD N 9 Lahat adalah SD Negeri yang ada di kecamatan Lahat. Sebagian besar murid SD N 9 Lahat ini berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di peroleh informasi bahwa pelajaran IPS 4 Jam Perminggu dan IPA 6 Jam perminggu. Jumlah guru kelas di SD N 9 Lahat berjumlah 15 orang dari 13 rombongan belajar. Selanjutnya mengenai kondisi pembelajaran di SD N 9 Lahat. Terkhusus mata pelajaran IPS pada kelas V SD N 9 Lahat tahun ajaran 2019/2020 yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran IPS aktivitas siswa masih kurang, ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, siswa masih banyak yang duduk diam dan hanya mendengar dan melihat penjelasan guru. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lain hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Padahal harapan yang selalu dituntut oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai siswa secara tuntas. Sehingga guru sangat mengharapkan siswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata pelajaran yang diajarkan (djamarah, 2002 : 1).
- b. Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang baik itu berupa informasi yang baru diterima melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, pemahaman terhadap materi pembelajaran membutuhkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi

informasi yang baru diterimanya dengan yang dimilikinya.

- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang memuaskan karena masih banyak hasil belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Djamarah (2002) menyatakan "bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil adalah (1) daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, Dan ini banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya dalam penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belum cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, dan antara siswa dengan siswa. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan dari 3 siklus penelitian yaitu hasil belajar peserta didik batas keberhasilan (85%) dari seluruh siswa yang telah mencapai keberhasilan individual (skor 60). Dalam pembelajaran dengan Penggunaan LKS mengalami peningkatan, dilihat dari pre test dengan menggunakan latihan prosentase keberhasilan peserta didik sebesar 22,5% (9 peserta didik yang tuntas belajar). Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 40 % (8 peserta didik yang tuntas belajar), Sedangkan pada siklus

II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi sebesar 70 % ( 14 peserta didik yang tuntas belajar). Dan yang terakhir yaitu siklus III keberhasilan belajar peserta didik mencapai 95% ( 19 peserta didik yang tuntas belajar). Selain prestasi belajar yang meningkat dari tiap siklus, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran *Penggunaan LKS* ini, yakni dilihat dari siklus I sebesar 48 %, kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan 58 %, dan untuk siklus III sebesar 73 %. Dilihat dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, tindakan yang dilakukan setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS.

Berdasarkan perhitungan uji diperoleh hasil uji t hitung sebesar 5,628 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 5,628 lebih besar dari t tabel 2,093 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama. Berdasarkan perhitungan uji t di peroleh hasil uji t dan t hitung sebesar 10,471 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 10,471 lebih besar dari t tabel 2,093, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus I dengan post test siklus II. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,373 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan

dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 2,373 lebih besar dari t tabel 2,093. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan post test siklus III. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,595 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 3,595 lebih besar dari t tabel 2,093. Disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan Post test siklus III prestasi belajar siswa dengan pembelajaran *Penggunaan LKS*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t jika dikonsultasikan pada tabel dengan dk 18 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar ,101 didapat t hitung 3,738 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji t eksperimen dan kontrol maka yang di uji dapat disimpulkan t hitung lebih besar dar t tabel maka terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan anatara rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas pembelajaran IPS masih belum optimal. Diantaranya pemanfaatan waktu jam mengajar yang kurang tepat, pemanfaatan sarana dan parasarana yang tidak efektif. Dan kedisiplinan anak yang sangat rendah.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau membuktikan tingkah laku seseorang, menurut Sudjana (2009:67). Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang di tetapkan sebelum proses belajar berlangsung.

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Berdasarkan data diperoleh serta hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan Lks dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 9 Lahat. Peningkatan aktivitas siswa diperoleh dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Setelah dilakukan perbaikan – perbaikan pada tiap siklus maka diperoleh proses pembelajaran yang paling baik adalah pada siklus III.

2. Penggunaan Lks dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 9

Lahat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57,00 dengan ketuntasan klasikal 40 %. Hingga Siklus III dengan rata – rata hasil belajar siswa 72,50 dengan ketuntasan klasikal 95 %.

3. Penggunaan Lks lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS.

### Saran

Berdasarkan hasil, maka di sarankan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran mata pelajaran teori sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi
2. Pada proses belajar mengajar di kelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang
3. Pada pelaksanaan penelitian ini guru harus memberikan bimbingan dengan intensif untuk memotivasi partisipasi belajar siswa.

4. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas agar siswa dapat belajar dengan lancar dan mendapatkan suasana yang berbeda dari sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2015. Guru Sains Sebagai Inovator: Merancang pembelajaran sains inovatif berbasis riset. Yogyakarta: Media Akademi.

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basu Swastha dan Irawan, 2006, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta Depdiknas.

Diniaty, Artna. & Sri Atun. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol 1 (1).

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta.

Fersyhana. 2011. *Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran Kontekstual dan Coopetative Learning Beserta Aplikasinya dalam Pembelajaran Sejarah*. [Online]. Tersedia: <https://fersyhana.wordpress.com>

Media Funi (2013, 12 Januari). *Aktivitas dalam pembelajaran*. Diakses pada 16 September 2019, dari <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalampembelajaran.html>.

- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Jonathan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Spencer Kagan. 2007. *NHT.*, (Online), (<http://www.eazhul.org.uk/nlc/numberedheads.htm>)
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar